**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang Undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3 Ayat 2).

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum (Ardisti, 2011:10) adalah “mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat mennyesuaikan diri dengan lingkungan”. Adapun secara khusus yang disimpulkan salah satunya “agar anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar”. Olehnya itu, pendidikan taman kanak-kanak mengarahkan anak untuk dapat menyampaikan pikirannya kepada orang lain.

Suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam usaha mengembangkan keaksaraan pada anak ialah adanya masa-masa peka. Rosnawati (2012) berpendapat “masa peka adalah masa yang baik untuk melatih suatu fungsi atau kesanggupan pada anak”. Masa peka anak untuk belajar tidak sama tibanya, hal ini dapat dilihat dari kelakuannya . Sebab pemikiran dan penciptaan ide setiap anak tidaklah terjadi secara merata, melainkan terjadi dengan gaya yang berbeda-beda, ada yang cepat ada pula yang lambat. Jika terlihat tingkah anak yang mulai senang membolak-balik buku, membawa-bawa buku kegemarannya, mulai menanyakan kalimat-kalimat yang tertulis di bawah gambar, maka sebaiknya kesempatan ini digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan anak yang mengarah kepada pemupukan anak mengenal aksara.

1

Kemampuan anak dalam mengembangkan keaksaraan dapat diekspresikan setiap apa yang ia pahami dengan berbagai cara, seperti mencoret-coret, menjiplak, meniru gambar yang dilihat sehingga dia dapat bertanya, berdialog, berkarya dan menciptakan bentuk ide atau gagasan.

. Dalam peraturan Mendiknas Republik Indonesia No. 58/2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terhadap keaksaraan yaitu mereka sudah mampu:

(1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) membaca nama sendiri; dan (6) menulis nama sendiri.

Fenomena yang terjadi, pada anak didik kelas B4 TK Kartika XX-12 belum memenuhi standar PAUD seperti yang telah dijelaskan. Pada saat observasi awal, peneliti sering mengajukan pertanyaan pada anak mengenai simbol-simbol huruf namun anak didik belum mampu menjawab. Sebagian besar diantara mereka belum mampu membedakan dan hafal betul simbo-simbol huruf. Selain itu, partisipasi mereka dalam pembelajaran juga tidak terlihat.

Di sisi lain, yang terlihat guru hanya memberikan deretan simbol-simbol huruf secara menyeluruh di papan tulis, lalu meminta anak untuk menyebutkannya satu per satu. Penyajian seperti ini dianggap tidak dibenarkan di Taman Kanak-Kanak karena selain tidak sejalan dengan taraf perkembangan anak, kegiatan ini juga terbilang monoton dan kaku. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai strategi atau pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengajaran anak mengenal aksara.

Akibatnya anak di TK Kartika XX-12 merasa bosan dan tidak bergairah setiap kali pengenalan aksara dilakukan. Anak lebih memilih bercerita dengan temannya atau memperhatikan hal lain. Terlebih lagi ketika guru meminta anak secara bergiliran naik untuk menyebut deretan simbol huruf secara berurutan, anak hanya mampu menyebutkan awal-awal dari huruf tersebut. Namun bila pertengahan hingga akhir, anak kadang lupa sehingga tidak mampu menyebutnya. Masalah ini jika tidak dapat diatasi maka akan menimbulkan keterlambatan terhadap perkembangan kogitifnya, kreatifitas dan dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik.

Agar penbelajaran mengenal aksara di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 dapat berhasil, maka guru melakukan perubahan dalam mengenalkan aksara di Taman Kanak-kanak tersebut. Disajikan dengan cara yang menarik bagi anak yang disesuaikan dengan karakteristik mereka yaitu bermain. Olehnya itu, strategi dan corak pembelajaran yang diberikan di Taman Kanak-Kanak menekankan pada esensi bermain dengan menggunakan sistem bermain sambil belajar.

 Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak. Sebagai penambahan, dalam Metode Pengembangan bahasa, Dieni (2005, 12.8) menuliskan bahwa “permainan pemberian gambar baik untuk daya ingat dan mengembangkan daya pengamatan maupun bahasa.”

Dari pendapat diatas, maka peneliti dalam mengembangkan keaksaraan pada anak di TK Kartika XX-12 Parepare menggunakan media kartu huruf bergambar. Kartu huruf bergambar adalah kartu yang di dalamnya terdapat gambar huruf disertai gambar benda yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dari gambar-huruf yang tertera. Melalui media ini, anak belajar mengenal aksara dengan melihat media/visual berupa gambar, sehingga mudah untuk diingat dan menarik perhatian anak untuk belajar.

Melalui kartu huruf bergambar, anak belajar mengenal aksara dalam suasana yang menyenangkan, seolah-olah anak diajak bukan belajar, tetapi bermain dengan riang. Olehnya itu proses permaianan kartu huruf ini dapat dikolaborasikan dengan aktifitas lainnya misalnya sambil bernyanyi, mencari pasangan gambar & huruf, atau bermain tebak-tebakan. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh kasih sayang.

Proses meningkatkan kemampuan anak mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar telah diterapkan pada anak didik di TK Kartika XX-12 Parepare tempat peneliti melakukan penelitian. Di taman Kanak-kanak ini, anak didik belajar keaksaraan melalui kartu huruf bergambar yang terbuat dari karton tebal. Masing-masing kartu tertulis sebuah simbol huruf yang berukuran cukup besar. Anak belajar dalam suasana tidak tertekan dan mudah mengingat simbol huruf karena kartu huruf disertai gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 Kota Parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada anak di TK Kartika XX-12 Kota Parepare ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasar pada rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu:Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada anak di TK Kartika XX-12 Kota Parepare.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi setiap pihak yang berkaitan dengan permasalahan anak khususnya pada bidang pengembangan keaksaraan melalui kartu kata bergambar, yaitu :

1. Mafaat teoretis :
2. Bagi sekolah: diharapkan memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil belajar anak didik lebih berkualitas.
3. Bagi institut: penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi yang mengkaji tentang pengembangan keaksaraan anak melalui kartu huruf bergambar terhadap perkembangan keaksaraan anak usia TK.
5. Manfaat praktis :
6. Bagi sekolah dan guru Taman Kanak-kanak, sebagai bahan informasi tentang pengaruh penggunaan kartu huruf bergambar terhadap perkembangan keaksaraan.
7. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi tentang pengaruh penggunaan kartu huruf bergambar terhadap perkembangan keaksaraan.
8. Anak di harapkan menjadi lebih termotivasi, aktif dalam proses belajar mengajar serta membantu anak dalam mengatasi masalah yang mereka temukan khususnya dalam kemampuannya mengenal aksara

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**
3. **Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Direktorat Pendidikan Anak Usia DIni (2002:8) menulis bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun, yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini juga diartika sebagai anak prasekolah. Konsep ini mengacu pada kebijakan usia sekolah.

Perkembangan pendidikan anak usia dini atau prasekolah tidak hanya terjadi di Negara yang telah majusaja, tetapi juga dinegara yang sedang membangun. Berbagai macam pelayanan pendidikan anak usia dini ditemukan disekitar kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, baik yang langsung menjangkau anak didik atau melalui pemberian pengetahuan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkai anak dan ibu. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan untuk anak usia dini telah dilaksanakan secara menyeluruh

UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa

Pendidikan Anak Usi Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dana rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

7

Direktorat PAUD ( 2002 : 8) mengatakan “pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik yang dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan keluarga.” Sedangkan menurut Anwar dan Ahmad (2003:2) Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah “pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan keluarganya.”

Dari paparan diatas bahwa pendidikan yanag diberikan bagi anak usia dini yakni untuk membantu terhadap perkembangan anak yaitu perkembangan jasmani dan rohani, penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini itu boleh diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Program pendidikan anak usia dini tersebut seperti yang telah diselenggarakan oleh Bimbingan Minat baca dan belajar Anak dengan tujuan yang sama yakni membantu terhadap tumbuh kembang anak secara Optima;

1. **Pengertian anak Usia Dini**

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal28 ayat 1, pengertian anak usia dini adalah “anak yang sejak lahir sampai dengan enam tahun” sedangkan Patmonodewo (2003 : 43) mengemukakan batasan “ *Early Chilhood”* yang dipergunakan oleh *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* adalah “ anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun”.

Pengertian diatas didukung oleh teori psikologi perkembangan dan berdasarkan penelitian neurologi tentang pertumbuhan otak para ahli seperti Bloom, yang menerangkan bahwa usia dini meliputi anak 0 – 8 tahun yang disebut juga sebagai usia keemasan atau *Golden Age.*

1. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Secara umum karakteristik anak sua dini adalah suka meniru, ingin mencoba, sepontan, jujur, riang, suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang bear (suka bertanya), banyak bergerak, egosentris serta unik. Menurut Joh Piaget ( 1896-1980) ada tiga cara bagaimana anak dapat mengetahui sesuatu, yaitu melalui kategori sebagai berikur “1) interaksi sosial, yaitu mempelajari sesuatu dari manusia lain, 2) pengetahuan fisik, yaitu mengetahui sifat fisik dari suatu benda, 3) *Logical mathematical,* meliputi pengertian tentang angka, klasifikasi waktu, ruang dan konversi.”

1. **Perkembangan Keaksaraan pada Anak Usia Dini**
2. **Definisi Keaksaraan**

 “Keaksaraan merupakan kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, dan berbicara untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulis sederhana dengan menggunakan aksara dan angka dalam Bahasa Indonesia.” (Kemendiknas, 2011)

Keaksaraan dini merupakan suatu istilah yang pertama kali digunakan oleh Marie Clay untuk menggambarkan bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan buku dan kapan mereka membaca dan menulis dalam artian secara konvensional. Keaksaraan dini dapat pula merupakan suatu proses bertahap yang dimulai segera setelah kelahiran hingga seorang anak dapat membaca dan menulis dalam pemikiran kita secara konvensional. Dalam artian keaksaraan pada anak usia dini adalah segala hal yang diketahui anak-anak mengenai baca tulis sebelum mereka benar-benar membaca dan menulis. Kunci dari istilah keaksaraan adalah keterkaitan antara semua bagian bahasa: berbicara, mendengar, membaca, menulis dan menujukkan.

Dari beberapa hasil definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan keaksaraan pada anak usia dini merupakan suatu proses atau tahap pengenalan anak terhadap satuan huruf menjadi kalimat atau paragraf yang mengandung makna sebelum mampu membaca, menulis, berhitung dan berbicara yang berorientasi pada lingkungan sekitarnya.

1. **Komponen Dasar Keaksaraan Dini**

Dalam sebuah artikel perpustakaan universitas pendidikan Indonesia membagi enam komponen dasar keaksaraan dini, namun dua diantaranya ialah:

1). terhadap pengetahuan mengenai huruf-huruf, yakni anak didik mengetahui bahwa satu huruf berbeda dengan huruf yang lainnya, mengetahui nama dan bunyinya dan mengenali huruf dimanapun. Sedangkan

2). Terhadap pengenalan lafal atau fonem, anak didik dapat mendengar dan memainkan bunyi-bunyi yang lebih kecil dalam suatu kata.

1. **Indikator Kemampuan Keaksaraan Pada Anak Usia Dini**

Dalam peraturan Mendiknas Republik Indonesia No. 58/2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terhadap keaksaraan yaitu mereka sudah mampu:

“(1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) membaca nama sendiri; dan (6) menulis nama sendiri.”

Diantara enam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terhadap keaksaraan, peneliti hanya fokus pada empat indikator yakni

1. menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
2. mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
3. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
4. menulis nama sendiri
5. **Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini**

Proses belajar membaca dan menulis dimulai sangat dini pada seorang anak. Anak-Anak berhubungan dengan beragam komunikasi sejak awal. Kebanyakan anak dapat mengenal symbol-simbol umum dan huruf pada usia 3 -4 tahun. Mereka akan mulai mencoba bentuk-bentuk komunikasi tertulis jauh sebelum mereka dapat membaca dengan cara menggambarkannya. Keaksaraan sering berkembang dari kebutuhan dlam situasi dunia nyata untuk menyelesaikan sesuatu atau membaca sehingga mereka dapat belajar. Keaksaraan bukanlah keterampilanbaku yangterpisah, tapi merupakan proses anak sebagai alat untuk mencapai tujuan

Dalam pengembangan keaksaraan pada anak usia dini, guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. “anak didik diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang di buat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata.” (Rose and Roe, 1990).

Sedangkan menurut Dhieni et al (2007: 9.) dalam pengembangan keaksaraan anak usia dini perlu memperkaya kosa kata, berikut pemaparannya :

“memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan waktu, adapun lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk rasa, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan.”

Permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng.

1. **Kartu Huruf Bergambar**
2. **Media Kartu Huruf**

Media ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar huruf. Huruf-huruf yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau hasil cetakan computer yang digunting dan ditempelkan pada kartu tersebut. Kartu huruf tersebut memiliki ukuran 5 X 5 cm, atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan media kartu huruf ini, maka kegiatan pembelajaran dapat di desain dengan berbagai macam cara, baik itu dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan siswa.

1. **Kelebihan Media Kartu Huruf**

Ada 4 kelebihan dari media kartu huruf, Muhammad Irkham K.R. (2010) memaparkan, yaitu: mudah dibawa-bawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Berikut pemaparannya:

1. “Mudah di bawa-bawa: Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu huruf dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidakmembutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelasataupun di luar kelas.
2. Praktis: dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu huruf sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akanmenggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginankita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Selain itu biaya pembuatan media kartu huruf ini punsangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas sepertikertas kardus sebagai kartunya.
3. Gampang diingat: karakteristik media kartu huruf adalah menyajikan huruf-huruf pada setiap kartu yang disajikan. Sajian huruf-huruf dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruftersebut.
4. Menyenangkan: Media kartu huruf dalam penggunannya bisa melaluipermainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu yangbertuliskan huruf tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlarisiswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuankognitif juga melatih ketangkasan (fisik).”

Dengan berbagai kelebihan dari permainan kartu huruf, anak dapat belajar mengenal simbol-simbol huruf atau aksara yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu bermain. Dengan demikian pengembangan keaksaraan anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

1. **Cara Penggunaan Media Kartu Huruf**

Adapun cara penggunaan media Kartu Huruf, berikut tips dari Muhammad Irkham K.R. (2010):

1. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu,lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
4. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf “*ha*”.
5. **Media gambar**
	1. **Pengertian media gambar**

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media maka akan membantu berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut terdapat beberapa perngertian media. Menurut Heinich, Molenda dan Russel (Zaman,dkk. 2009: 4.4):

Media adalah merupakan saluran komuniaksi. media bersal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan *(a source )* dengan penerima pesan *(a receiver).* Kata “media” berarti alat, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan perantara penyalur informasi belajar atau penyalur pesan ke peserta didik.

Sedangkan menurut Soeparno (2010: 23) mengemukakan bahwa :

“Media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media bisa berupa manusia, benda, alat, bahan ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan”.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas menurut Zaman, dkk. (2009:4.4) bahwa masih terdapat beberapa pengertian lain yang dikemukan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm,1977).
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti: buku, film, video, slide, dll (briggs,1977)
3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969)

Menurut Sadiman (Sanjaya: 2011: 10) gambar adalah pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan [seni](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/perkembangan-seni-rupa.html), dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Sedangkan menurut Hamalik (Ian: 2010) berpendapat bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.

Dalam pengajaran Bahasa Asing, menurut (Zukhaira: 2010) mengatakan bahwa “media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan”. Yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyam-paikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dismpulkan bahwa media gambar adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang dan lain-lain.

* 1. **Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar**

Terdapat beberapa prinsip dalam pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2011: 15 ) bahwa: terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemakaian media gambar yaitu:

a) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang  spesifik, b)  Padukan gambar-gambar  kepada  pelajaran, c)  Pergunakanlah  gambar-gambar itu sedikit saja, d) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar, e) Mendorong pernyataan yang kreatif, f) Mengevaluasi kemajuan kelas”.

* 1. **Kelebihan dalam media gambar**

Sebuah media sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keefektifan pemanfaatan sebuah media sangat tergantung dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebuah media yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, belum tentu sesuai bila dimanfaatkan untuk materi pelajaran yang lain.

Media gambar adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan konsep bilangan anak, menurut Sanjaya (2011: 17 ) menjelaskan bahwa media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

1)     Sifatnya konkrit.

Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.

2)     Gambar dapat mengatasai masalah batasan ruang dan waktu.

Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.

3)     Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

4)      Dapat memperjelas suatu masalah.

Dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

5)     Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Hastuti (1996:178) Dalam menggunakan media gambar terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut. (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (2) gambar sangat mudah di pakai karena tidak membutuhkan peralatan; (3) gambar relatif tidak mahal; (4) gambar mudah didapat dan dibuat sendiri; dan (5) gambar dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.

* 1. **Memilih gambar yang baik dalam pengajaran**

 Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan Menurut Sadiman (2011, 31-33) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pengajaran:

1. Autentik. Gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana. Komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok pembelajaran.
3. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil obyek/benda sebenarnya.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sering sekali lebih baik.
6. Tidak semua gambar yang bagus adalah media yang baik. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
7. **Teknik Pengembangan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Kartu Huruf Bergambar**

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kreasikan teknik pengembangan keaksaraan anak usia dini melalui kartu huruf bergambar yakni :

1. menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
2. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
3. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
4. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak didik. Mintalah anak didik untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada anak didik yang lain sampai semua anak didik kebagian.
5. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan anak didik yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf “*h*”.
6. mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
7. Sediakan kartu huruf bergambar.
8. Minta anak memilih satu kartu.
9. Sebutkan nama huruf yang tertera pada kartu, sebutkan gambarnya. Misalnya “A”, Anggur. “B”, Bola. “C”, Cacing, dan seterusnya.
10. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
11. Sediakan kartu huruf bergambar.
12. Guru mengangkat salah satu kartu huruf
13. Minta anak mencari gambar-gambar yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang guru maksudkan.

Misalnya gambar: Dasi, Daun, Dokter, untuk mewakili huruf “D”

1. Menulis nama sendiri
	1. Siapkan lembar kerja anak
	2. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan
	3. Guru meminta anak menulis namanya sendiri sesuai dengan yang dijelakan

Dari teknik diatas, anak belajar melihat bentuk huruf, mengenal bunyi huruf, dan urutan huruf agar pemahaman keaksaraan pada anak TK dapat meningkat sesuai peraturan pemerintah No. 58.

1. **Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di taman kanak-kanak dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan disesuaikan dengan minat dan karakteristik anak Taman Kanak-Kanak itu sendiri.

Pembelajaran keaksaraan dalam penyajiannya merupakan pembelajaran awal dalam pengenalan huruf bagi anak usia dini sebelum mampu membaca, menulis, berhitung dan berbicara yang berorientasi pada lingkungan sekitarnya.

Dalam mengembangkan keaksaraan anak usia dini di TK Kartika XII Parepare menggunakan kartu huruf bergambar dengan menyajikan gambar-gambar sekitar yang mengandung keaksaraan. Ditambah penerapan pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan menyediakan kartu huruf bergambar lalu meminta anak memilih satu kartu. Kemudian menyebutkan nama huruf yang tertera pada kartu, sebutkan gambarnya. Misalnya “A”, Anggur. “B”, Bola. “C”, Cacing, dan seterusnya. Adapun cara lain adalah dengan menyusun kartu berdasar urutan alfabet.

Agar outputnya ke depan, pemahaman keaksaraan pada anak TK dapat meningkat sesuai Peraturan Pemerintah No 58, yang mana tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terhadap keaksaraan yaitu mereka sudah mampu: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar

yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan kerangka pikir berikut:

Siswa belum hafal aksara/ belum mampu : mengenal simbol-simbol.

1. Belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
2. Belum mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
3. Belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
4. Belum mampu menulis nama sendiri

Anak didik

ANAK DIDIK

1. Sediakan kartu huruf bergambar.
2. Minta anak memilih satu kartu.
3. Sebutkan nama huruf yang tertera pada kartu, sebutkan gambarnya.
4. Cara lain adalah, susun kartu berdasar urutan huruf

PEMAHAMAN KEAKSARAAN ANAK KURANG

PERMAINAN

KARTU HURUF BERGAMBAR

Anak didik :

1. Mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
2. Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
3. Mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
4. Mampu menulis nama sendiri

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MENINGKAT

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini ialah: jika pengajaran melalui kartu huruf bergambar diterapkan untuk mengenalkan aksara pada anak, maka kemampuan anak mengenal aksara di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

 Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal aksara anak melalui kartu huruf bergambar di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare.

1. **Jenis Penelitian**

 Jenis Penelitian ini yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berbentuk kolaboratif antara guru dan peneliti, dimana guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

Menurut Arikunto (2007: 117) mengartikan bahwa:

”Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak”.

 Menurut Susilo (2010: 19) “Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Keempat tahapan itu dilaksanakan dengan dua siklus. Kedua siklus itu untuk meningkatkan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare. Tolak ukur penelitian ini adalah pengenalan aksara anak yang masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji peningkatan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada anak di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare.

24

1. **Fokus penelitian**

 Yang menjadi fokus penelitian ini adalah kemampuan mengenal aksara dan kartu huruf bergambar.

1. Pengembangan keaksaraan pada anak usia dini merupakan suatu proses atau tahap pengenalan anak terhadap satuan huruf menjadi kalimat atau paragraf yang mengandung makna sebelum mampu membaca, menulis, berhitung dan berbicara yang berorientasi pada lingkungan sekitarnya.
2. Kartu huruf bergambar adalah kartu huruf yang di dalamnya terdapat gambar yang dapat mewakili dari simbol huruf tersebut.
3. **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 Kecematan Soreang kota Parepare. Peneliti memilih lokasi ini karena ini merupakan salah satu taman kanak-kanak yang dikategorikan TK terpencil oleh dinas pendidikan Kota Parepare. Lokasi sekolah yang berada jauh dari hiruk pikuk kota, menjadikan objek penelitian yang sangat baik. Selain itu TK ini merupakan tempat mengajar peneliti.

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini yakni dari kelas B4 yang berjumlah 10 orang dan seorang guru. Peneliti memilih kelas B4 karena pengenalan terhadap aksara masih kurang sehingga dengan mengunakan media kartu huruf bergambar pengenalan keaksaraan anak didik lebih meningkat.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

**Desain Penelitian**

1. Perencanaann
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

**SIKLUS I**

**SIKLUS II**

1. Perbaikan Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007: 9)**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti, lama pembelajaran 2 x 50 menit.
				2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti, dengan lama pembelajaran 2 x 50 menit.

Berdasarkan rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, selanjutnya secara lebih rinci rencana tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Siklus pertama ( I )**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap, sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

* 1. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama ( I ) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator keaksaraan yang belum dicapai anak
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keaksaraan untuk pelaksanaan tindakan melalui kartu huruf bergambar.
3. Membuat format penilaian terhadap perkembangan keaksaraan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Menyediakan alat yang diperlukan dalam bermain kartu huruf bergambar.
	1. **Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun fokus tindakan pada penelitian ini pada saat kegiatan inti, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan pada saat kegiatan inti tersebut, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Pada saat kegiatan inti, sebelum bermain kartu huruf bergambar guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
			2. Guru mengatur posisi duduk anak dan membagi kelompok
			3. Menjelaskan tentang bermain kartu huruf bergambar dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain kartu huruf bergambar sebagai berikut:
1. menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
2. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
3. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
4. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak didik. Mintalah anak didik untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada anak didik yang lain sampai semua anak didik kebagian.
5. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan anak didik yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf “*h*”.
6. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
7. Sediakan kartu huruf bergambar.
8. Minta anak memilih satu kartu.
9. Sebutkan nama huruf yang tertera pada kartu, sebutkan gambarnya.
10. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
11. Sediakan kartu huruf bergambar.
12. Guru mengangkat salah satu kartu huruf
13. Minta anak mencari gambar-gambar yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang guru maksudkan.
14. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak.
15. Guru mengevaluasi
16. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
17. Menulis nama sendiri
	1. Siapkan lembar kerja anak
	2. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan
	3. Guru meminta anak menulis namanya sendiri sesuai dengan yang dijelakan
	4. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak.
	5. Guru mengevaluasi
	6. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
	7. **Tahap Observasi**

Selama proses bermain kartu huruf bergambar berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mencapai indikator keaksaraan.

* 1. **Tahap Refleksi**

 Menurut Satori dan Komariah (2010: 190) menjelaskan bahwa refleksi adalah pemikiran, tafsiran atau komentar tentang apa yang diamati. Peneliti mengolah apa yang diobervasinya, dan mencari maknanya untuk kemudian menemukan pola atau tema atau rangkaian-rangkaian kejadian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka refleksi yakni untuk menginterpretasikan temuan-temuan selama proses pembelajaran terlaksana yang diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang di alami anak yang belum mampu mencapai indikator peningkatan keaksaraan melalui bermain kartu huruf bergambar maka di lakukan tindak lanjut pembelajaran dengan membenahi beberapa kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung.

1. **Siklus Kedua ( II )**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulangi kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I. Selain itu, dilakukan juga sejumlah rencana baru untuk memperbaiki, merancang tindakan baru sesuai hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

**Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus kedua (II) adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) berdasarkan RKM dengan memilih tema dan menentukan indikator keaksaraan anak melalui bermain kartu huruf bergambar.
2. Membuat format penilaian perkembangan keaksaraan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan keaksaraan anak didik selama tindakan berlangsung.
3. Menyediakan alat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
4. **Tahap Pelaksanaan**

 Tindakan yang di lakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi di lakukan beberapa perbaikan pembelajaran yang telah di lakukan pada siklus I.

1. **Tahap Observasi**

Selama proses bermain kartu huruf bergambar berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mampu mencapai indikator keaksaraan.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung refleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses bermain berlangsung.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dilakukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitia ini adalah observasi, hasil tes anak didik, wawancara guru dan dokumentasi. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran keaksaraan melalui karti huruf bergambar sedang berlangsung. Dimana ketika anak kelas B4 pada TK Kartika XX-12 sedang belajar.

1. Dokumentasi

Berupa hasil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis diperoleh dari data-data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi, akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian yang dipaparkan secara kualitatif diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang peningkatan keaksaraan anak didik B4 melalui kartu huruf bergambar.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Kemampuan** | **Simbol** |
| 1 | Kurang  | Apabila anak didik belum mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huuf awal yang sama, mengenal suara huruf awal dari nama benda-bena yang ada disekitarnya;meskipun dibimbing ibu guru | **(○)** |
| 2 | Cukup | Apabila anak didik mulai mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huuf awal yang sama, mengenal suara huruf awal dari nama benda-bena yang ada disekitarnya; mampu menulis nama sendiri namun dengan bimbingan ibu guru | **(√)** |
| 3 | Baik  | Apabila anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huuf awal yang sama, mengenal suara huruf awal dari nama benda-bena yang ada disekitarnya; mampu menulis nama sendiri | **(●)** |

* + - 1. **Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan**

Tingkat pencapaian perkembangan terhadap peningkatan anak mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar yang sesuai dengan peraturan Mendiknas Republik Indonesia No. 58/2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terhadap keaksaraan yaitu mereka sudah mampu: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; dan (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) menulis nama sendiri

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka standar pencapaian tingkat perkembangan dalam penelitian ini yaitu sudah dianggap berhasil apabila sebagian besar anak didik telah mampu mendapatkan kategori baik (●) dalam kegiatan tersebut.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-Kanak Kartika XX-12 kota Parepare berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009, dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok yang dibagi menjadi tiga kelompok di dalam kegiatan inti pembelajaran. Proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema pada semester I yang terdiri dari: Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, dan Tanaman. Sedangkan pada semester II terdiri dari: Rekreasi, Pekerjaan, Air Api dan Udara, Alat Komunikasi, Tanah Airku, dan Alam Semesta.Namun dalam penelitian yang telah dilakukan pada semester I dalam jangka waktu 2 siklus, hanya mengambil tema Diri Sendiri dan Lingkunganku.

1. **Gambaran Peningkatan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada siklus I Pertemuan I**

 Pembelajaran mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar di laksanakan pada hari Senin, 19 September 2012 dengan kegiatan melalui kartu huruf bergambar dengan menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda disekitar . Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah :

35

1. **Tahap Perencanaan**

 Pada tahap ini,di mana guru mulai membuat rencana kegiatan yang akan di lakukan pada anak didik menentukan tema dan sub tema yang akan di ajarkan menentukan indikator adalah ;

* + 1. Membuat RKH yang telah dibuat dengan tema “ Diri sendiri” dan sub tema “Mengenal Tubuhku”. Diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir
		2. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenal aksar
		3. Menyusun strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah mengerti anak
		4. Menyiapkan lembaran observasi kegiatan guru dan anak serta tes perlakuan anak dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat pengembangan kemampuan mengenal aksara pada anak melalui kartu huruf bergambar
1. **Tahap Pelaksanaan & Tindakan**

Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun fokus tindakan pada penelitian ini pada saat kegiatan inti, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan pada saat kegiatan inti tersebut..

Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 19 September 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

**Kegiatan Awal ( 30 menit )**

Guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas yang dipimpin oleh salah satu dari anak didik. Setelah itu, satu per satu mereka masuk ke kelas. Di dalam kelas di awali dengan memberi salam dan berdoa. Selanjutnya anak didik diajarkan untuk selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, misal : terima kasih bantuannya.Setelah itu, bermain sejenak dengan berjalan mundur pada garis lurus.

**Kegiatan Inti ( 60 menit )**

1. Pada saat kegiatan inti, sebelum bermain kartu huruf bergambar guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
2. Guru mengatur posisi duduk anak dan membagi kelompok
3. Menjelaskan tentang bermain kartu huruf bergambar dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain kartu huruf bergambar sebagai berikut:

Guru meminta anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;;

1. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak didik. Mintalah anak didik untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada anak didik yang lain sampai semua anak didik kebagian.
4. Jika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan anak didik yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf “*h*”.

Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;

1. Sediakan kartu huruf bergambar.
2. Minta anak memilih satu kartu.
3. Sebutkan nama huruf yang tertera pada kartu, sebutkan gambarnya.

Disaat kegiatan ini, guru mengangkat sebuah huruf “A”yang sangat familiar di kenal anak didik, kemudian guru meminta anak didik menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar mereka yang diawali dengan huruf A, seperti ayah, ayam, ayunan, anting dan sebagainya

1. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak.
2. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
3. Membuat“bakul”dengan teknik melipat. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan, diawali dengan membagikan kertas kepada masing-masing anak didik lalu guru mengintruksikan cara-cara membuat bakul.

**Kegiatan Akhir (30 Menit)**

1. Guru mengajak bercakap-cakap tentang “ anak yang mau meminjamkan miliknya
2. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini .
3. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian guru mengigatkan pada anak agar berhati-hati dijalan. Kemudian guru mengucapkan salam

**c) Tahap Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru bersama peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik dalam mengenal aksara, baik secara individual maupun secara keseluruhan. Adapun hasil observasi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama akan dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I pertemuan pertama, pada hari Senin 19 September 2012, diantara 10 orang anak didik di kelompok B4 salah seorang anak didik tidak sempat hadir karena sakit. Pada kegiatan inti, indikator pencapaian yang difokuskan bahwa anak didik mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.

Siklus I pertemuan I pada hari Senin tanggal 19 September 2012 dengan anak didik kelompok yang berjumlah 10 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah berikut:

* + - 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
				1. Guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran berada dalam ketegori baik dimana guru melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan aspek yang direncanakan

* + - * 1. Guru memperlihatkan media kartu huruf bergambar kepada anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup dimana guru telah memperlihatkan media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran kepada anak, namun belum kesemua anak.

* + - * 1. Guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada alam kategori kurang karena guru tidak menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar kepada anak dalam pembelajaran

* + - * 1. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup, guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf bergambar namun belum kesemua anak.

* + - * 1. Guru memberikan pujian dan motivasi anak pada kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup, guru memberikan pujian kepada anak yang mampu dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran

* + - 1. Hasil Observasi Kegiatan Anak
				1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

(●) Baik

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat anak mampu meyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan baik dan lancar tanpa bantuan ibu guru

(√) Sedang/Cukup

Terdapat 4 orang anak yang berada dalam kategori sedang, dimana anak terlihat mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal namun masih lambat dan masih memerlukan bimbingan dari ibu guru.

(○) Kurang

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf, anak masih terlihat ragu dan tidak berani, meskipun dibimbing oleh ibu guru

* + - * 1. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya
				2. (●) Baik

Terdapat 4 orang anak yang mampu mengenal suara huruf dari nama-nama benda yang ada disekitarnya dengana baik, anak terlihat antusias, terlihat mudah dan lancar dalam melaksanakannya tanpa dibimbing oleh ibu guru.

* + - * 1. (√) Sedang / Cukup

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori sedang dalam mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, anak mampu melaksanakannya namun masih terlihat lambat dan terlihat bingung dan masih memerlukan bimbingan ibu guru.

* + - * 1. (○) Kurang

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori kurang dalam mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, anak terlihat belum mampu mengenal suara huruf awal, anak terlihat masih kurang serius dan kebanyakan bermain, meskipun dibimbing ibu guru.

1. **Tahap Evaluasi dan refleksi**

Kegiatan penggunaan kartu huruf bergambar dengan melakukan pada siklus I Pertemuan I , anak didik yang diamati adalah

1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal
2. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada diseitar

Dengan memperhatikan hasil kegiatan yang diberikan pada siklus I pertemuan I , maka hasil refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan/ perencanaan

Pemanfaatan kartu huruf dapat dilaksanakan dan berjalan baik, akan tetapi guru masih perluh persiapan yang lebih baik lagi, dengan cara guru agar bisa menarik perhatian anak, serta cara guru dalam memberikan dan memperlihatkan dan menjelaskan tentang bentuk kegiatan yang akan di laksanakan serta memberikan pemahaman kepada anak yang lebih mudah dimengerti karena masih terdapat beberapa anak yang masih sering kali salah.

1. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksaan ini guru menyajikan pembelajaran/media gambar dengan menggunakan alat peraga sudah cukup baik, namun guru masih perlu menyajikan pembelajaran jauh lebih baik, serta masih dapat beberapa anak yang perlu bimbingan tentang bentuk kegiatan dalam menggunakan kartu huruf bergambar dalam hal kemampuan mengenal aksara pada anak, karena masih ada anak didik yang belum mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal dengan baik, serta belum mampu mengenal suara huruf awal dari nama nama benda yang ada disekitar, bahkan kurang mengerti apa yang diminta oleh ibu guru dan masih ada yang keliru tentang kegiatan pembelajaran.

1. Tahap obsevasi/pengamatan

Tahap observasi merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan pedoman obsevasi terhadap tindakan yang telah di lakukan untuk mengetahui hasil pengembangan yang dicapai oleh anak didik terhadap fokus penelitian yang telah digunakan namun masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar dengan melakukan kegiatan tersebut masih kurang dimana terdapat beberapa anak yang kurang mampu mengenal aksara dengan baik, untuk itu perlu bimbingan sehingga anak akan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar .

1. **Gambaran Peningkatan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar pada siklus I Pertemuan II**

Pembelajaran /kegiatan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar di laksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2012 dengan kegiatan melalui kartu huruf bergambar dengan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dan menulis nama sendiri. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1. **Tahap Perencanaan**

 Pada tahap ini,di mana guru mulai membuat rencana kegiatan yang akan di lakukan pada anak didik menentukan tema dan sub tema yang akan di ajarkan menentukan indikator adalah ;

1. Membuat RKH yang telah dibuat dengan tema “ Diri sendiri” dan sub tema “Mengenal Tubuhku”. Diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir
2. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenal aksar
3. Menyusun metode/ strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah mengerti anak
4. Menyiapkan lembaran observasi kegiatan guru dan anak serta tes perlakuan anak dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat pengembangan kemampuan mengenal aksara pada anak melalui kartu huruf bergambar
5. **Tahap Pelaksanaan & Tindakan**

Pada tahap ini, terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun fokus tindakan pada penelitian ini pada saat kegiatan inti, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan pada saat kegiatan inti tersebut..

Pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 September 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

**Kegiatan Awal ( 30 Menit )**

Menjadi sebuah ritunitas setiap pagi, guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas yang dipimpin oleh salah satu dari anak didik. Setelah itu, satu per satu mereka masuk ke kelas. Di dalam kelas diawali dengan memberi salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya anak didik menyanyikan sebuah lagu “Bertasbih Kapada Allah”. Kemudian mengajak anak-didik keluar ruangan menuju lapangan, lalu guru mempraktekkan cara meloncat dari ketinggian 30-50 cm, selanjutya secara bergantian anak didik mempraktekkan.

**2. Kegiatan Inti ( 60 menit )**

1. Pada saat kegiatan inti, sebelum bermain kartu huruf bergambar guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
2. Guru mengatur posisi duduk anak dan membagi kelompok
3. Menjelaskan tentang bermain kartu huruf bergambar dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain kartu huruf bergambar sebagai berikut:
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
5. Sediakan kartu huruf bergambar.
6. Guru mengangkat salah satu kartu huruf
7. Minta anak mencari gambar-gambar yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang guru maksudkan.misal (m: mulut, m : mata)
8. Menulis nama sendiri
	* + - 1. Guru membagikan LKA kepada anak
				2. Guru menjelaskan cara kegiatan yang dilakukan pada anak, dengan terlebih dahulu memperlihatkan kartu huruf kepada anak dan memperkenalkannya pada anak.
				3. Guru memberi penugasan kepada anak “menulis nama sendiri”
9. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak.
10. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
11. Setelah semua kegiatan dilasakanan guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaiu Mengerjakan “maze” kerbau mencari jalan menuju kesawah

**3. Kegiatan Akhir (30 Menit)**

1. Guru mengajak anak untuk membaca surah Al-Fatihah
2. Guru bercakap-cakap bersama anak tentang meminta isin bila meminjam barang teman
3. Guru memberikan pesan-pesan moral kepada anak
4. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Kemudian guru mengigatkan pada anak agar berhati-hati dijalan. Kemudian guru mengucapkan salam
5. **Tahap Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan yang dicapai oleh anak didik dalam mengenal aksara, baik secara individual maupun secara keseluruhan.

Siklus I pertemuan kedua, pada hari selasa 19 September 2012, Adapun hasil observasi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
2. Guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran berada dalam ketegori baik dimana guru melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Guru memperlihatkan media kartu huruf bergambar kepada anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pad kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup dimana guru telah memperlihatkan media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran kepada anak, namun belum kesemua anak.

1. Guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada alam kategori cukup karena guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar kepada anak dalam pembelajaran belum maksimal, namun masih terlihat ada beberapa anak yang masih kurang mengerti dalam kegiatan pembelajaran

1. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup, guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf bergambar namun belum kesemua anak.

1. Guru memberikan pujian dan motivasi anak pada kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup, guru memberikan pujian kepada anak yang mampu dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran

2. Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Anak

1. Menyebutkan Kelompok Gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.
2. (●) Baik

Terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana t anak terlihat mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dengan baik dan benar tanpa bantuan ibu guru.

1. (√) Sedang/Cukup

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori sedang, dimana anak terlihat mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal namun masih lambat dan bingung, namun setelah dijelaskan kembali dan dibimbing ibu guru, anak mampu melakukannya.

1. (○) Kurang

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak belum mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama meskipun dibimbing oleh ibu guru, anak terlihat masih sering mau bermain dan masih terlihat agak acuh dalam pembelajaran.

1. Menulis nama sendiri
2. (●) Baik

Terdapat 5 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana mampu menulis nama sendiri pada lembar yang disediakan ibu guru dengan benar dan lancar dan rapi tanpa bimbingan ibu guru.

1. (√) Sedang / Cukup

Terdapat 3 orang anak yang berada dalam kategori sedang, dimana anak mampu menulis nama sendiri, namun masih agak lambat dan kurang rapi, namun setelah dibimbing ibu guru anak mulai mampu melakukannya dengan baik.

1. (○) Kurang

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori kurang dalam menulis nama sendiri, anak belum mampu menulis namanya sendiri, dimana anak juga terlihat masih sering bermain masih kurang aktif alam belajar meskipun dibimbing ibu guru.

1. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Dalam kegiatan menggunakan kartu huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal aksara anak pada siklus I Pertemuan II yang akan di amati adalah :

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
2. Menulis nama sendiri

Dengan memperhatikan hasil kegiatan yang diberikan pada Siklus I Pertemuan II , maka hasil refleksi yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pemanfaat kartu huruf bergambar, dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik, akan tetapi guru masih perlu persiapan yang lebih baik lagi, dengan cara guru agar bisa menarik perhatian anak, serta cara guru dalam memberikan, memperlihatkan dan menjelaskan tentang bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta memberikan pemahaman kepada anak yang lebih mudah dimengerti karena masih terdapat beberapa anak yang masih sering kali salah.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan menggunakan kartu huruf bergambar dapat terlaksana dan berjalan cukup baik, akan tetapi masih perlu bimbingan tentang bentuk kegiatan, cara menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan menulis nama sendiri karena masih ada anak didik lambat, ragu-ragu dalam melakukan kegiatan sehingga anak salah dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang ama. Ibu guru juga perlu menjelaskan secara rinci cara mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar karena masih ada yang keliru tentang menggunakan kartu huruf bergambar dengan benar.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal aksara anak melalui kartu huruf bergambar, dimana ada umpan balik antara guru dengan anak didik, karena masih terlihat beberapa anak yang masih kurang memahami bentuk kegiatan yang diberikan dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar dengan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan menulis nama sendiri, memberi pemahaman baru bagi anak dimana terdapat anak yang mampu mengenal huruf dan angka dengan baik, selebihnya masih perlu bimbingan sehingga nantinya semua anak akan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar.

1. **Gambaran Peningkatan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar siklus II pertemuan I**

Pembelajaran mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar di laksanakan pada hari Rabu, 26 September 2012 dengan kegiatan melalui kartu huruf bergambar dengan menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda disekitar . Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini,di mana guru mulai membuat rencana kegiatan yang akan di lakukan pada anak didik menentukan tema dan sub tema yang akan di ajarkan menentukan indikator adalah ;

1. Membuat RKH yang telah dibuat dengan tema “ Lingkunganku” dan sub tema “Keluargaku”. Diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir
2. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenal aksara
3. Menyusun metode/ strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah mengerti anak
4. Menyiapkan lembaran observasi kegiatan guru dan anak serta tes perlakuan anak dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat pengembangan kemampuan mengenal aksara pada anak melalui kartu huruf bergambar
5. **Tahap Pelaksanaan**

Dari tiga pembagian kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir,kegiatan inti menjadi fokus tindakan pada penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik pada pertemuan 1 di siklus ke-II ini sebagai berikut:

* + 1. **Kegiatan Awal ( 30 Menit )**
1. Guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas yang dipimpin oleh salah satu dari anak didik. Setelah itu, satu per satu mereka masuk ke kelas. Di dalam kelas di awali dengan memberi salam dan berdoa. Selanjutnya anak menyanikan lagu “Tak Lupa Tugasku”.Setelah itu, bermain sejenak dengan berjalan di atas papan titian.
	* 1. **Kegiatan Inti ( 60 Menit )**
2. Pada saat kegiatan inti, sebelum bermain kartu huruf bergambar guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
3. Guru mengatur posisi duduk anak dan membagi kelompok
4. Menjelaskan tentang bermain kartu huruf bergambar dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain kartu huruf bergambar sebagai berikut:
5. Guru meminta anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal;
	1. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
	2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
	3. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak didik. Mintalah anak didik untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada anak didik yang lain sampai semua anak didik kebagian.
	4. ika sajian dengan cara permainan, letakan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan anak didik yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari huruf “*u*”.
6. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya;
7. Sediakan kartu huruf bergambar.
8. Minta anak memilih satu kartu.
9. Sebutkan nama huruf yang tertera pada kartu, sebutkan gambarnya.
10. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak.
11. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak. Guru memberikan kegiatan lain kepada anak yaitu membuat tempat sampah dengan teknik melipat kertas
	* 1. **Kegiatan Akhir (30 Menit**)
12. Guru mengajak anak untuk mengucapkan surah Al-Fatiha
13. Guru bercakap-cakap bersama anak tentang kegiatan yang dilakukan hari ini
14. Guru mengajak anak membantu teman menyelesaikan tugas (merapikan mainan)
15. Guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang

**c) Tahap Observasi**

Pada tahap kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaraan berlangsung. Untuk peneliti melihat kemampuan setiap anak, dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar, dan sesuai dengan apa yang diminta oleh guru dan terdapat beberapa anak yang masih sedang dan kurang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar berikut ini. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
2. Guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran berada dalam ketegori baik dimana guru melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Guru memperlihatkan media kartu huruf bergambar kepada anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori Baik dimana guru telah memperlihatkan media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran kepada anak dengan baik dan benar

1. Guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada alam kategori cukup karena guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar kepada anak dalam pembelajaran belum maksimal, namun masih terlihat ada beberapa anak yang masih kurang mengerti dalam kegiatan pembelajaran

1. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori cukup, guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf bergambar namun belum kesemua anak.

1. Guru memberikan pujian dan motivasi anak pada kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori Baik, guru memberikan pujian kepada anak yang mampu dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

1. Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Anak
2. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
3. (●) Baik

Terdapat 8 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana terlihat anak mampu meyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan baik dan lancar tanpa bantuan ibu guru

1. (√) Sedang/Cukup

Terdapat 1 orang anak yang berada dalam kategori sedang, dimana anak terlihat mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal namun masih lambat dan masih memerlukan bimbingan dari ibu guru.

1. (○) Kurang

Tidak 1 anak yang berada dalam kategori kurang, dimana anak terlihat belum mampu menyebutkan symbol-simbol huruf yang dkenal, anak kebanyakan sering bermain dan terlihat acuh dalam belajar meskipun dibimbing ibu guru dalam sama sekali belum mampu melakukannya.

1. Mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya
2. (●) Baik

Terdapat 8 orang anak yang mampu mengenal suara huruf dari nama-nama benda yang ada disekitarnya dengana baik, anak terlihat antusias, terlihat mudah dan lancar dalam melaksanakannya tanpa dibimbing oleh ibu guru.

1. (√) Sedang

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori sedang dalam mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, anak mampu melaksanakannya namun masih terlihat lambat dan terlihat bingung dan masih memerlukan bimbingan ibu guru.

1. (○) Kurang

Sudah tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang dalam mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, ini artinya terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar. .

1. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

 Kegiatan dalam menggunakan kartu huruf bergambar yang dilakukan pada Siklus II Pertemuan I yang diamati adalah :

1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal
2. Mengenal suara huruf dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

Pertemuan I, maka hasil refleksi yang ditemukan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan/Perencanaan

Pemanfaatan dalam kartu huruf bergambar dapat terlaksana dengan baik, persiapan guru dalam memberi kegiatan sudah baik, serta memberi pemahaman kepada anak didik secara terus menerus baik dengan pengenalan kartu huruf bergambar, dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenal suara huruf dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

1. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan dalam menggunakan kartu huruf bergambar sudah cukup baik dan masih terdapat beberapa anak yang masih perlu bimbingan dalam mengenal aksara, dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dan mengenal suara huruf dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. Anak terlihat untuk berusaha dalam memecahkan masalah dengan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal aksara anak dengan menggunakan kartu huruf bergambar dengan melakukannya, dimana ada ucapan balik antara guru dan anak didik, anak mendengar apa yang dikatakan serta melakukan apa yang diminta oleh guru dan jelas terlihat tingkat kemampuan anak dalam mengenal aksara sudah baik dan memberi hasil yang baik pula.

Jadi pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, perumusan rencana kegiatan harian oleh guru dan penyusunan lembar observasi serta penyusun langkah-langkah yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik serta kemampuan anak dalam mengenal aksara terus meningkat. Hal ini disebabkan guru sudah berhasil memotivasi anak, namun masih ada anak yang masih perlu bimbingan dan masih memerlukan perhatian motivasi guru.

Proses observasi siklus II pertemuan pertama berjalan sesuai dengan yang direncanakan, seluruh perilaku guru dan anak dapat teramati dan berhasil terdata oleh peneliti,. Semua aspek di indicator dalam kemampuan anakmengenal aksara tiap anak sudah teridentifikasi dengan baik.

1. **Gambaran Peningkatan kemampuan mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar siklus II pertemuan II**

Pembelajaran kemampuan anak dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 27 September 2012 dengan kegiatan menggunakan kartu huruf bergambar. Siklus II ini dilaksanakan untuk melihat apakah anak lebih meningkat lagi dalam kemampuannya mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar . Maka adapun tahap tahap yang dilakukan adalah : (a) Tahap Perencanaan, (b) Tahap Persiapan, (c) tahap Observasi, (d) Tahap Evaluasi dan Refleksi.

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini,di mana guru mulai membuat rencana kegiatan yang akan di lakukan pada anak didik menentukan tema dan sub tema yang akan di ajarkan menentukan indikator adalah ;

1. Membuat RKH yang telah dibuat dengan tema “ Lingkunganku” dan sub tema “Keluargaku”. Diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir
2. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengenal aksara
3. Menyusun metode/ strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah mengerti anak
4. Menyiapkan lembaran observasi kegiatan guru dan anak serta tes perlakuan anak dalam melaksanakan kegiatan untuk melihat pengembangan kemampuan mengenal aksara pada anak melalui kartu huruf bergambar
5. **Tahap Pelaksanaan**

Dari tiga pembagian kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir,kegiatan inti menjadi fokus tindakan pada penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik pada pertemuan II di siklus ke-II ini sebagai berikut :

Pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 September 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

* + 1. **Kegiatan Awal ( 30 Menit )**

Menjadi sebuah ritunitas setiap pagi, guru mengajak anak berbaris di halaman depan kelas yang dipimpin oleh salah satu dari anak didik. Setelah itu, satu per satu mereka masuk ke kelas. Di dalam kelas diawali dengan memberi salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya anak didik menyanyikan sebuah lagu “Parepareku”. Kemudian mengajak anak-didik keluar ruangan menuju lapangan, lalu guru mempraktekkan cara berjalan diatas papan titian kemudian setiap anak didik melanjutkan.

* + 1. **Kegiatan Inti ( 60 Menit )**
1. Pada saat kegiatan inti, sebelum bermain kartu huruf bergambar guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
2. Guru mengatur posisi duduk anak dan membagi kelompok
3. Menjelaskan tentang bermain kartu huruf bergambar dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain kartu huruf bergambar sebagai berikut:
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama;
	* + 1. Sediakan kartu huruf bergambar.
			2. Guru mengangkat salah satu kartu huruf
			3. Minta anak mencari gambar-gambar yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang guru maksudkan.
5. Menulis nama sendiri
6. Guru membagikan LKA kepada anak
7. Guru menjelaskan cara kegiatan yang dilakukan pada anak, dengan terlebih dahulu memperlihatkan kartu huruf kepada anak dan memperkenalkannya pada anak.
8. Guru memberi penugasan kepada anak “menulis nama sendiri”
9. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak.
10. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
11. Guru memberikan kegiatan lain yaitu mewarnai gambar anak yang mau meminjamkan miliknya
	* 1. **Kegiatan Akhir (30 Menit)**
12. Guru mengajak anak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat
13. Guru bercakap-cakap bersama anak tentang kegiatan yang dilakukan hari ini
14. Mau bekerja sama dengan temannya.
15. Selanjutnya berdoa dan salam sebelum pulang.
16. **Tahap Observasi**

Pada tahap observasi pada pelaksanaan kegiatan menggunakan kartu huruf bergambar peneliti melihat kemampuan setiap anak dimana terdapat anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai dengan apa yang diminta oleh ibu guru dan ada anak yang sudah melaksanakan kegiatan dengan benar meski terlihat ragu tapi dengan adanya keberanian dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Siklus II pertemuan kedua, pada hari Kamis, 27 September 2012, diantara 10 orang anak didik di kelompok B4 semuanya hadir. Pada kegiatan inti, indikator pencapaian anak didik yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan menulis nama sendiri, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru
2. Guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru mempersiapkan media kartu huruf bergambar yang digunakan dalam pembelajaran berada dalam ketegori baik dimana guru melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan aspek yang direncanakan

1. Guru memperlihatkan media kartu huruf bergambar kepada anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori Baik dimana guru telah memperlihatkan media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran kepada anak dengan baik dan benar

1. Guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada alam kategori baik karena guru menjelaskan teknik/cara menggunakan kartu huruf bergambar kepada anak dalam pembelajaran dengan baik dan benar.

1. Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori Baik , guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf bergambar namun belum kesemua anak.

1. Guru memberikan pujian dan motivasi anak pada kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada kegiatan ini guru berada dalam kategori Baik, guru memberikan pujian kepada anak yang mampu dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan motivasi bagi anak yang kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

1. Hasil Observasi Aktivas Kegiatan Anak
2. Menyebutkan Kelompok Gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.
3. (●) Baik

Terdapat 8 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana anak terlihat mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama dengan baik dan benar tanpa bantuan ibu guru.

1. (√) Sedang/Cukup

Terdapat 2 orang anak yang berada dalam kategori sedang, dimana anak terlihat mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal namun masih lambat dan bingung, namun setelah dijelaskan kembali dan dibimbing ibu guru, anak mampu melakukannya.

1. (○) Kurang

Tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang, dimana terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal aksara melalui media kartu huruf bergambar.

1. Menulis nama sendiri
2. (●) Baik

Terdapat 9 orang anak yang berada dalam kategori baik, dimana mampu menulis nama sendiri pada lembar yang disediakan ibu guru dengan benar dan lancar dan rapi tanpa bimbingan ibu guru.

1. (√) Sedang / Cukup

Terdapat 1 orang anak yang berada dalam kategori sedang, dimana anak mampu menulis nama sendiri, namun masih agak lambat dan kurang rapi, namun setelah dibimbing ibu guru anak mulai mampu melakukannya dengan baik.

1. (○) Kurang

Tidak terdapat anak yang berada dalam kategori kurang dalam menulis nama sendiri, ini berarti terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal aksara.

1. **Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Dalam kegiatan menggunakan kartu huruf bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal aksara anak pada siklus II Pertemuan II yang akan di amati adalah :

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
2. Menulis nama sendiri

Dengan memperhatikan hasil kegiatan yang diberikan pada Siklus II Pertemuan II , maka hasil refleksi yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan / perencanaan

Pemanfaataan dalam penggunaan kartu huruf bergambar sudah berjalan dengan sangat baik, namun guru masih tetap mempersiapkan media dan metode yang lebih baik untuk anak didik kedepannya yaitu pengenalan aksara dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan menuliskan nama sendiri, sehingga anak didik akan lebih mudah memahami, dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar dengan baik dan benar

1. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan menggunakan media bahan alam sudah baik dan masih terlihat anak yang masih perlu bimbingan dalam mengenal aksara dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, terlihat kemampuan anak dalam mengenal aksara sudah meningkat,dimana anak mulai memahami bentuk kegiatan yang diberikan serta pengenalan huruf dan angka yang mudah dimengerti.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan anak dalam mengenal aksara melalu kartu huruf bergambar, dimana ada umpan balik antara guru dan anak didik dan terlihat meningkat kemampuan anak mengenal aksara sudah semakin baik dan memberi hasil yang sangat memuaskan, namun ada seorang anak membutuhkan perhatian dari guru.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal aksara mulai penggunaan kartu huruf bergambar dengan melakukan kegiatan mengalami peningkatan. Anak yang mampu mengenal mengenal aksara dengan baik dan anak yang masih perlu bimbingan sehingga nantinya semua anak akan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar

Dengan meninjau hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 dan 2, maka hasil refleksi yang ditemukan pada pelaksanaan, terlihat guru sudah melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran dengan baik sebab setiap mengawali kegiatan guru memberikan arahan yang jelas pada anak didik. Disisi lain anak didik tidak kebingungan dengan cara bermain kartu huruf bergambar, selain sajiannya secara berkelompok, anak didik juga sudah mengenal banyak aksara.

1. **PEMBAHASAN**

Banyak cara yang digunakan untuk mengembangkan keaksaraan pada anak usia dini. Salah satunya adalah dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Melalui kartu huruf bergambar, anak belajar mengenal aksara. Sebab dengan ukuran yang cukup besar, warna dan gambar yang menarik sehingga membuat anak tertarik mempelajarinya. Dengan demikian anak belajar dengan nyaman dan tidak merasa dipaksa.

Pembelajaran terhadap pengembangan keaksaraan diawali dengan memperkenalkan anak pada simbol-simbol huruf. Kegiatan ini dapat melatih indra penglihatan anak untuk membedakan bentuk huruf yang satu dengan yang lainnya. Melatih perbedaan penglihatan pada dasarnya merupakan langkah awal anak untuk mampu melangkah ke perbendaharaan simbol-simbol huruf lainnya. Dalam melatih inrda penglihatan, anak didik dikenalkan pada huruf-huruf awal dengan memperlihatkan sambil menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

Setelah anak mampu membedakan bentuk-bentuk huruf dan penyebutannya, maka selanjutnya anak didik dilatih mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. Pada kegiatan ini, anak didik mulai diajak mengenalkan benda-benda yang ada disekitarnya sambil menjelaskan huruf awal dari benda-benda tersebut. Hal ini dapat memudahkan untuk mencapai peningkatan indikator selanjutnya yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak didik diminta untuk mencari gambar-gambar yang huruf awalnya sesuai dengan huruf yang guru maksudkan.

Ketika anak diperlihatkan huruf-huruf tersebut, mereka bisa dengan mudah mengenalinya karena telah terbiasa dengan huruf-huruf yang diberikan ditambah lagi dengan melihat gambar yang sesuai dengan huruf awalan dari gambar tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyanto (2009) yang menyatakan bahwa dengan kartu huruf yang diberikan dan diperlihatkan berulang kali dapat membantu anak untuk mengasah kemampuan otak kanannya, melatih kemampuan anak untuk berkonsentrasi dengan berusaha untuk mengaitkan gambar dengan huruf awal dari gambar tersebut. Yang pada akhirnya dapat menambah perbendaharaan keaksaraan anak terhadap simbol-simbol huruf.

Dari tindakan-tindakan yang dilakukan, hal tersebut dapat meningkatkan keaksaraan pada anak didik. Hal ini terlihat dari hasil kategori penilaian belajar masing-masing siklus dari penelitian yang telah dilaksanakan, yakni pada siklus I, 3 anak didik masuk dalam kategori kurang pada indikator dalam RKH, yang mana hanya mampu mencapai salah satu dari 4 indikator. Lalu, pada kategori cukup, terdapat 4 anak didik yang mampu mencapai 3 indikator. Sedangkan pada kategori baik, 4 anak didik berkembang sesuai harapan, yakni mampu mencapai semua indikator dalam RKH.

Pada siklus II mengalami peningkatan,pada pertemuan I terdapat 1 anak didik kurang pada indikator dalam RKH, yang mana hanya mampu mencapai salah satu dari 4 indikator tersebut. Begitupun pada kategori cukup, hanya ada 1 anak didik yang mampu mencapai 2 indikator. Sedangkan pada kategori baik, 9 anak didik yakni mampu mencapai semua indikator dalam RKH.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal aksara melalui kartu huruf bergambar di TK Kartika XII kota Parepare meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat meningkatkan kemampuan mengenal aksara pada anak. Hal ini terlihat dari anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak mampu menulis nama sendiri dengan baik dan benar. Pada siklus pertama anak didik belum terlalu berkembang untuk mencapai indikator tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, terlihat kemampuan anak dalam mengenal aksara masih berada dalam kategori kurang atau belum berkembang dan belum mencapai semua indikator dalam RKH.

Pada siklus kedua indikator pencapaian mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan anak dalam mengenal aksara berada dalam kategori berkembang sangat baik, yakni mampu mencapai semua indikator dalam RKH yaitu (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4) Menulis nama sendiri

74

**B. SARAN**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran melaui kartu huruf bergambar dapat disajikan sebagai salah satu alternatif dalam membantu meningkatkan kemampuan anak mengenal aksara, sebab dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.
2. Guru perlu menguasai dan terampil dalam membuat dan menggunakan kartu huruf bergambar sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga murid tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah mamahami materi.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikannya agar anak didk dapat lebih termotivasi dan lebih terlatih dalam berfikir untuk mengenal aksara.
4. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan pada anak usia dini supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang teknik yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal aksara.